



TINJAUAN KEBUTUHAN TENAGA PMIK DI PUSKESMAS MAUK MENGUNAKAN ANALISIS BEBAN KERJA KESEHATAN (ABK-KES)

Putri Syaikhu^{1*}, Puteri Fannya²

^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul, Jakarta

putrisyaikhu03@gmail.com¹, puteri.fannya@esaunggul.ac.id²

Keywords:

Medical Record,
Health Workload Analysis
(HWA).

ABSTRACT (10 PT)

Adequate and high-quality Human Resources (HR) are crucial within an organization. Therefore, workload analysis is necessary to determine workforce requirements that are balanced with the workload in a service unit. This study aims to identify the number of medical record personnel needed at Puskesmas Mauk, Tangerang Regency. The research method employed is quantitative descriptive, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and time measurement using a stopwatch. The data collected were analyzed using the Health Workload Analysis (HWA) method. The results indicate that Puskesmas Mauk requires 7 medical record personnel, but currently, there are only 5. Thus, an additional 2 staff members are needed. The Available Working Time (AWT) at Puskesmas Mauk is in accordance with applicable regulations; however, there are deficiencies in file placement and medical record distribution. Some tasks share similarities in the time allocated for calculating the Workload Standards (WLS). Therefore, HR calculations are essential to ensure that the available workforce can perform all tasks and functions effectively and efficiently.

Kata Kunci

Rekam Medis,
Analisis Beban Kerja (ABK-
Kes).

ABSTRAK (10 PT)

Sumber Daya Manusia (SDM) yang cukup dan berkualitas sangat penting dalam sebuah organisasi. Oleh karena itu, analisis beban kerja diperlukan untuk menentukan kebutuhan tenaga kerja yang seimbang dengan beban kerja dalam suatu unit pelayanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga rekam medis di Puskesmas Mauk, Kabupaten Tangerang. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pengukuran waktu menggunakan stopwatch. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Hasilnya menunjukkan bahwa Puskesmas Mauk membutuhkan 7 tenaga rekam medis, sementara saat ini hanya memiliki 5 orang. Dengan demikian, diperlukan penambahan 2 tenaga kerja. Waktu Kerja Tersedia (WKT) di Puskesmas Mauk sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku, namun terdapat kekurangan dalam penempatan berkas dan pendistribusian rekam medis. Beberapa tugas memiliki kesamaan dalam waktu yang digunakan untuk perhitungan Standar Beban Kerja (SBK). Oleh karena itu, perhitungan SDM penting dilakukan agar tenaga kerja yang tersedia dapat menjalankan tugas dan fungsi dengan efektif dan efisien.

Korespondensi Penulis:

Putri Syaikhu
Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan,
Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Esa Unggul,
Jakarta

Submitted : 03-09-2024; Accepted : 14-10-2024;
Published : 01-11-2024

Copyright (c) 2024 The Author (s)

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengatakan kesehatan adalah keadaan fisik, mental, atau sosial yang sempurna, bukan hanya tidak memiliki penyakit. Hak asasi setiap makhluk hidup untuk memiliki kesehatan, yang merupakan komponen penting dari kesejahteraan. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia yang terkandung dalam Pancasila dan UUD 1945. Genetika keluarga, lingkungan, perilaku individu, dan fasilitas kesehatan adalah empat komponen utama yang memengaruhi kesehatan masyarakat [1].

Sesuai dengan Peraturan Nomor 43 Tahun 2019 yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia mengenai Puskesmas. Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS), sebagai lembaga pelayanan kesehatan primer, memainkan peran penting dalam sistem kesehatan nasional. Puskesmas mengkoordinasikan inisiatif kesehatan masyarakat dan individu, dengan menekankan promosi kesehatan dan langkah-langkah pencegahan untuk meningkatkan kesejahteraan populasi di bawah yurisdiksinya [2].

Puskesmas bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan kesehatan guna mencapai tujuan pembangunan kesehatan dalam yurisdiksinya, sehingga memfasilitasi terbentuknya kecamatan yang sehat. Puskesmas adalah fasilitas kesehatan yang dioperasikan oleh pemerintah dan mampu menyediakan layanan medis dasar. Akibatnya, puskesmas harus menjaga ketertiban administratif dan mematuhi peraturan yang relevan. Semua tenaga kesehatan di pusat kesehatan masyarakat, termasuk staf rekam medis, mendukung ini [3].

Rekam medis sangat penting untuk memfasilitasi penyampaian layanan kepada pasien dalam perawatan kesehatan. Ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencakup semua informasi tentang pasien, yang berfungsi sebagai dasar untuk memutuskan tindakan selanjutnya dalam penyediaan layanan atau intervensi medis lainnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis. Rekam medis adalah berkas yang mencakup catatan dan dokumentasi tentang identifikasi pasien, pemeriksaan, perawatan, intervensi, dan layanan lain yang diberikan kepada pasien [4].

Penelitian Nurazmi (2020) menunjukkan bahwa rekam medis adalah dokumen penting yang memerlukan pemeliharaan yang teliti untuk mencegah kerusakan, ketidakakuratan, kesalahan pengarsipan, dan eksploitasi oleh individu yang lalai. Informasi pasien yang efektif adalah indikasi kunci untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan, karena kualitas keseluruhan meningkat ketika layanan yang diberikan unggul. Manajemen rekam medis yang efektif memerlukan tenaga kerja yang cukup dan terampil serta kesesuaian tugas yang dialokasikan kepada tenaga kerja yang ada. Operasi pencatatan medis mencakup beban kerja yang memerlukan pendekatan analisis beban kerja untuk menentukan kebutuhan personel pencatat medis [5].

Analisis beban kerja adalah metode untuk menentukan tenaga kerja yang diperlukan yang menyelaraskan tenaga kerja dengan beban kerja di unit layanan [6]. Hasil analisis beban kerja dapat berfungsi sebagai tolok ukur bagi pekerja dan unit organisasi dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, termasuk standar waktu penyelesaian pekerjaan, metrik efisiensi kerja, kriteria beban kerja, dan evaluasi kinerja kerja. Selain itu, hal tersebut dapat berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan efisiensi organisasi dalam melaksanakan tugas [7].

Setiap organisasi harus menangani perencanaan sumber daya manusia. Puskesmas Cihideung kekurangan tenaga ahli dalam rekam medis dan tidak memiliki staf yang ditugaskan untuk tugas pelaporan. Area pelaporan sangat penting untuk pengumpulan, pemrosesan, tampilan, dan analisis data rekam medis. Ini akan mempengaruhi kualitas layanan dokumentasi rekam medis dan efektivitas pusat kesehatan masyarakat [8].

Untuk memberikan layanan yang bermutu, sumber daya manusia yang memadai sangat penting, yang memerlukan penilaian kebutuhan beban kerja dan penambahan personel di departemen rekam medis. Puskesmas Ciptomulyo mempekerjakan empat pencatat medis, termasuk dua individu dengan latar belakang pendidikan D3 RMIK dan dua dengan pendidikan SMA. Studi ini menunjukkan bahwa personel belum melaksanakan tanggung jawab utama mereka secara efektif karena pencatat medis di Puskesmas Ciptomulyo terlibat dalam tugas lain, seperti memproses rujukan yang seharusnya ditangani oleh perawat

dan mengelola sistem informasi di Puskesmas. Dengan menggunakan perhitungan ABK-Kes, kebutuhan tenaga kerja di departemen rekam medis dapat dinilai untuk menjamin keseimbangan antara beban kerja dan kemampuan kerja setiap karyawan [9].

Kebutuhan sumber daya manusia di Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru dengan perhitungan metode ABK-Kes diketahui kesenjangan jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang diperlukan sebanyak 7 orang. Saat ini puskesmas Guntung Payung Banjarbaru sudah mempunyai 6 orang petugas dan perlu penambahan 1 orang petugas baru untuk membentuk kualitas yang memadai dengan memperhatikan kebutuhan tenaga kerja serta beban kerja yang ada [10].

Berdasarkan ketiga hasil penelitian lain dapat disimpulkan bahwa beberapa Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) di Indonesia masih memiliki jumlah petugas rekam medis yang kurang atau belum sebanding dengan beban kerja yang ada, petugas perekam medis tidak semua berlatar pendidikan lulusan rekam medis, mereka banyak yang berlatar pendidikan SMA maupun berlatar pendidikan sarjana yang bukan lulusan dari rekam medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 55 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis berperan penting dalam mencatat informasi tentang kondisi kesehatan pasien, riwayat penyakit, hasil tes, dan prosedur medis yang telah dilakukan karena informasi ini berharga dalam memberikan pelayanan yang tepat, rekam medis memberikan data dan informasi yang diperlukan bagi tenaga medis dalam mengambil keputusan klinis yang tepat dengan memiliki akses terhadap data rekam medis, dalam melakukan peran rekam medis tentunya membutuhkan sumber daya manusia yang ahli dibidangnya [2]. Untuk penyelenggaraan rekam medis yang efektif, tenaga kerja rekam medis sangat penting. Karena itu, sumber daya manusia yang cukup diperlukan untuk memberikan layanan rekam medis yang berkualitas [11].

Puskesmas Mauk terletak di Kabupaten Tangerang yang merupakan suatu pelayanan kesehatan yang utama bagi masyarakat sekitar. Puskesmas Mauk memiliki 15 jenis pelayanan rawat jalan dengan rincian pelayanan umum, pelayanan gigi, pelayanan anak, pelayanan kehamilan/persalinan, pelayanan laboratorium, pelayanan TB paru, pelayanan kusta, pelayanan IMS, pelayanan imunisasi, pelayanan KB, pelayanan klinik sanitasi, pelayanan klinik lansia, pelayanan klinik remaja, UGD dan juga Konsultasi Gizi. Puskesmas Mauk memiliki jumlah pasien yang dengan rata-rata 300 pasien/hari. Hasil observasi awal di Puskesmas Mauk pada bulan Oktober 2023 menunjukkan bahwa petugas bekerja enam hari seminggu, mulai Senin hingga Sabtu, dengan hari libur pada Minggu dan hari libur nasional. Jam kerja mereka adalah pukul 08.00 hingga 15.00 WIB. Puskesmas Mauk memiliki lima petugas rekam medis, yang terdiri dari satu penanggung jawab, dua petugas bagian filing, dan dua petugas distribusi rekam medis ke poliklinik. Dari kelima petugas tersebut, empat berlatar belakang pendidikan SMA dan satu memiliki pendidikan D3 Rekam Medis. Hasil wawancara menunjukkan bahwa petugas rekam medis di Puskesmas Mauk mengalami kejenuhan dan kelelahan karena jumlah petugas yang sedikit dan banyaknya kunjungan pasien setiap hari. Selain itu, jenjang pendidikan yang belum sesuai menyebabkan petugas salah memberi nomor rekam medis, terjadi missfile dalam penyimpanan, serta kesalahan pendistribusian rekam medis ke poliklinik. Kondisi ini memicu antrian panjang dan memperpanjang waktu tunggu pasien. Selain itu, jika jam operasional sudah tutup banyak rekam medis yang masih menumpuk untuk ditaruh kembali ke rak penyimpanan rekam medis.

Melihat belum tepatnya petugas dalam melakukan beban kerja yang ada dengan kunjungan rata-rata pasien/hari di Puskesmas Mauk, maka penulis ingin melakukan peninjauan lebih lanjut di Puskesmas Mauk dengan judul "Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Mauk Menggunakan ABK Kes". Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui secara jelas bagaimana tinjauan kebutuhan perekam medis berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) dan sebagai ilmu pengetahuan bagi akademisi dan penelitian selanjutnya.

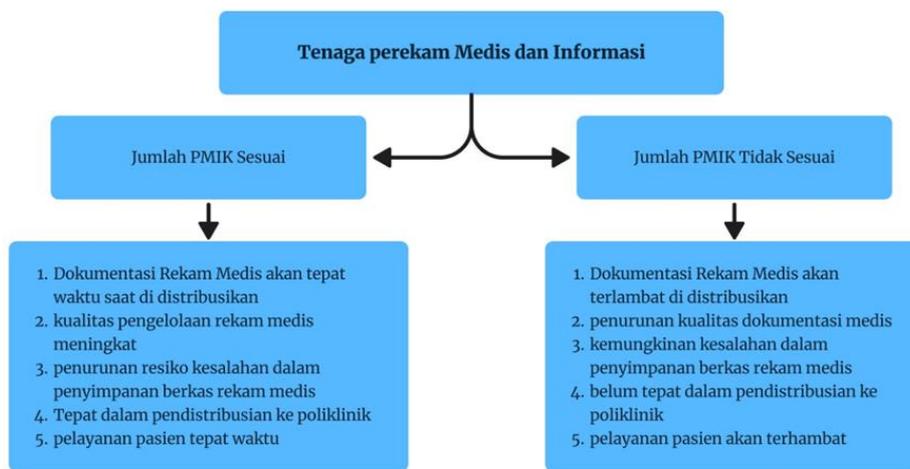
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di unit Rekam Medis Puskesmas Mauk dari Oktober 2023 hingga Mei 2024, berlokasi di Jl. Raya Rajeg Tanjakan No. 2, Kelurahan Mauk Timur, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang, Banten 15330. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap petugas rekam medis, observasi untuk mendapatkan data dan memantau kondisi di lapangan, serta perhitungan waktu kerja menggunakan stopwatch dan kalkulator untuk menentukan waktu kerja yang tersedia, standar beban kerja, dan tugas penunjang berdasarkan metode

Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Sampel penelitian diambil secara total sampling, melibatkan 5 orang petugas rekam medis sebagai responden.

2.1 Kerangka Berpikir

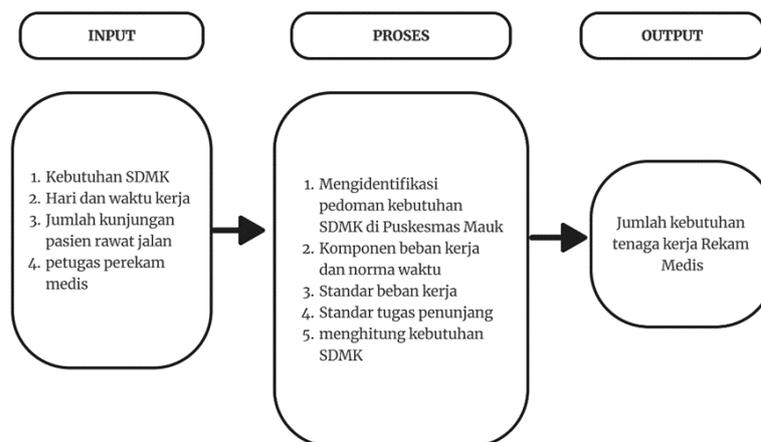
Kebutuhan rekam medis sangat penting bagi sarana pelayanan kesehatan. Dapat dilihat dari kerangka berpikir jika seorang perekam medis tidak sesuai maka memiliki ketidakseimbangan dengan beban kerja mereka dan pelayanan akan terhambat, tidak tepat waktu serta kemungkinan adanya penurunan kualitas rekam medis. Sedangkan jika jumlah tenaga sesuai, semua pekerjaan akan tepat waktu dan memiliki penurunan resiko dalam kesalahan pekerjaan rekam medis.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

2.2 Kerangka Konsep

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan jumlah kebutuhan tenaga rekam medis yang sesuai dengan beban kerja memerlukan tenaga dan juga waktu. Maka, berikut kerangka konsep penelitian agar tujuan tersebut bisa tercapai:



Gambar 2. Kerangka Konsep

3. HASIL DAN ANALISIS

Observasi yang telah dilakukan sebelumnya menemukan bahwa terdapat 5 petugas rekam medis di Puskesmas Mauk, sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Daya Manusia Rekam Medis

No	Jabatan	Pendidikan	Tugas
1	Kepala Rekam Medis	D3 Rekam Medis	Penanggung jawab, cek kelengkapan Rekam Medis
2	Staf	SMA	Filing
3	Staf	SMA	Filing
4	Staf	SMA	Distribusi
5	Staf	SMA	Distribusi

Sumber: Data primer, diolah tahun 2024

3.1 Hasil

3.1.1 Menetapkan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Tabel 2. Waktu Kerja Tersedia (WKT)

No	Kode	Komponen	Jumlah	Satuan
1	A	Hari Kerja	365	Hr/Thn
2	B	Cuti Pegawai	12	Hr/Thn
3	C	Libur Nasional + sabtu/minggu	17 + 52 = 69	Hr/Thn
4	D	Absen (Sakit,dll)	12	Hr/Thn
5	E	Waktu Kerja	7	Jam/Hr
6		Hari Kerja Tersedia	265	Hr/Thn
7		Waktu Kerja Tersedia (WKT)	72000	Mnt/Thn

Sumber: Data primer, diolah tahun 2024

Berdasarkan hasil wawancara dan tabel 2 di atas, diketahui bahwa dalam satu tahun (Januari-Desember), petugas memiliki waktu kerja 365 hari per tahun, dengan jatah cuti 12 hari, libur nasional dan akhir pekan sebanyak 69 hari, serta absen rata-rata 12 hari per tahun. Waktu kerja per minggu adalah 37,5 jam, dan jumlah ketidakhadiran dihitung berdasarkan rata-rata ketidakhadiran dalam satu tahun.

3.1.2 Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Tabel 3. Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (Kegiatan)	Norma Waktu	Satuan
1	Tugas Pokok	Pengambilan Rekam Medis	1,20	Menit
		Penyimpanan Kembali Rekam Medis	1	Menit
		Distribusi Rekam Medis	2,10	Menit
		Cek Kelengkapan Rekam Medis	1,03	Menit
		Retensi	1	Menit
2	Tugas Penunjang	Rapat	4	Jam/Bulan

Sumber: Data primer, diolah tahun 2024

Tabel 3 di atas, disusun berdasarkan buku panduan perhitungan ABK-Kes, dimana komponen beban kerja mencakup jenis dan uraian tugas yang sebenarnya dilakukan oleh jenis SDM tertentu. Norma Waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh seorang SDM yang memiliki pendidikan, keterampilan, pelatihan, dan dedikasi untuk menyelesaikan suatu kegiatan.

Petugas Rekam Medis di Puskesmas Mauk masih menjalankan suatu komponen beban kerja secara manual, karena Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Mauk masih dalam peralihan dari manual ke RME. Puskesmas Mauk sudah memakai sistem RME hanya untuk registrasi pasien, dan beban kerja pada registrasi tidak dilakukan oleh petugas Rekam Medis, dilakukannya dengan petugas lain (selain Rekam Medis).

Rapat 4 Jam/Bulan adalah rapat yang dilakukan oleh semua Petugas/Staff yang ada di Puskesmas Mauk. Rapat bulanan ini bertujuan untuk komunikasi, koordinasi, dan pembaharuan informasi antara berbagai pihak terkait di lingkungan puskesmas. Dengan rapat tersebut dapat

dilakukan evaluasi kinerja, perencanaan program, penyelesaian masalah, serta pembahasan hal-hal penting terkait operasional dan pengembangan pelayanan pada puskesmas sehingga bisa lebih baik.

3.1.3 Menghitung Standar Beban Kerja Rekam Medis

Standar Beban Kerja merupakan jumlah/kuantitas tugas yang dikerjakan oleh Sumber Daya Manusia dalam satu tahun. Penetapan SBK suatu kegiatan pokok didasarkan pada perkiraan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya (rata – rata waktu) [13].

$$\text{Standar Beban Kerja (SBK)} = \frac{\text{Waktu Kerja Tersedia (WKT)}}{\text{Norma Waktu per Kegiatan Pokok}}$$

Gambar 3. Rumus Standar Beban Kerja

Tugas Penunjang adalah kegiatan yang dilakukan oleh semua jenis SDM untuk menyelesaikan tugas-tugas yang tidak secara langsung terkait dengan tugas pokok dan fungsinya. Sementara itu, Standar Tugas Penunjang (STP) merujuk pada alokasi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap tugas dalam satuan waktu tertentu, seperti per hari, per minggu, per bulan, atau per semester [14].

Tabel 4. Standar Beban Kerja Rekam Medis

No	Jenis Tugas	Komponen Beban Kerja (Kegiatan)	Norma Waktu	Satuan	WKT (menit)	SBK	
1	Tugas Pokok	Pengambilan Rekam Medis	1,20	Menit	72000	60000	
		Penyimpanan Kembali Rekam Medis	1	Menit	72000	72000	
		Distribusi Rekam Medis	2,10	Menit	72000	34285	
		Cek Kelengkapan Rekam Medis	1,03	Menit	72000	69902	
		Retensi	1	Menit	72000	72000	
		Rata – rata waktu		Satuan	Waktu Kegiatan (Menit/Thn)	WKT (Menit/Thn)	FTP %
2	Tugas Penunjang	240		Menit/Bln	2880	72000	4
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %							4
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1 - FTP/100))							1,04

Sumber: Data primer, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Puskesmas Mauk mengadakan rapat dalam 1 bulan sekali

- a. Waktu Kegiatan
Rapat = 240 Menit/Bln
- b. Faktor Tugas Penunjang (FTP)
Rapat = (Waktu Kegiatan : WKT) x 100%
= (2880 : 72000) x 100%
= 4%
- c. Standar Tugas Penunjang
FTP = (1 / (1 - FTP/100))
= (1 / (1 - 4/ 100))
= (1 / (0,96))
= 1,04

3.1.4 Menghitung Kebutuhan SDM

Setelah data yang diperoleh dari langkah - langkah sebelumnya yaitu:

1. Waktu kerja tersedia (WKT)
2. Standar Beban Kerja (SBK)
3. Standar Tugas Penunjang (STP)

Maka akan dilakukan perhitungan Kebutuhan SDM menggunakan rumus akhir ABK-Kes yang digunakan, untuk mengetahui jumlah tenaga rekam medis [15].

$$\text{Kebutuhan SDM} = \frac{\text{Capaian (1 th)}}{\text{Standar Beban Kerja}} \times \text{STP}$$

Gambar 4. Rumus Kebutuhan SDM

Berikut tabel untuk menghitung kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) pada Puskesmas Mauk:

Tabel 5. Kebutuhan SDM di Puskesmas Mauk

Jenis Tugas	Kegiatan	Capaian (1 tahun)	SBK	Kebutuhan SDM (PMIK)
Tugas Pokok	Pengambilan Rekam Medis	94.940	60000	1.58
	Penyimpanan kembali Rekam Medis	94.940	72000	1.31
	Distribusi Rekam Medis	94.940	34285	2.76
	Cek kelengkapan Rekam Medis	94.940	69902	1.35
	Retensi	3600	72000	0.05
JKT = Jumlah Kebutuhan Tenaga Tugas Pokok (PMIK)				7.05
Tugas Penunjang STP = Standar Tugas Penunjang				1.04
Total Kebutuhan SDM (PMIK) (JKT x STP)				7.33
Pembulatan				7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan				
Puskesmas	Jumlah SDM saat ini	Jumlah Kebutuhan SDM yang seharusnya	Kesenjangan	Keadaan
Petugas Rekam Medis	5	7	7 - 5 = 2	Belum Sesuai

Sumber: Data primer, diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas, capaian 1 tahun sebesar 94.940 didapatkan berdasarkan data kunjungan pasien di Tahun 2023 di Puskesmas Mauk. Sedangkan pada kegiatan Retensi didapatkan hasil capaian (1 tahun) sebanyak 3600 karena retensi dilakukan 5 berkas dalam 2 hari sekali. Lalu, untuk rekapitulasi jumlah SDM di Puskesmas Mauk masih terdapat kekurangan yaitu 2 orang, jumlah kebutuhan baru sesuai apabila jumlah petugas rekam medis berjumlah 7 atau 8 orang.

3.2 Analisis

3.2.1 Penetapan Waktu Kerja Tersedia (WKT)

Penetapan Waktu Kerja Tersedia petugas di unit rekam medis Puskesmas Mauk adalah 6 hari selama seminggu, cuti pegawai 12 hari per 1 tahun, libur nasional termasuk hari minggu 69 hari per 1 tahun, absen 12 hari per 1 tahun serta ketidakhadiran kerja ditetapkan berdasarkan rata – rata ketidakhadiran dalam 1 tahun, pendidikan dan pelatihan masih belum dijalankan. Waktu Kerja 37,5 jam (dalam 1 minggu) 7 jam perhari di hari senin sampai kamis, 5 jam perhari di hari jumat, dan 4,5 jam perhari di hari sabtu. Waktu Kerja Tersedia (WKT) di unit rekam medis Puskesmas Mauk 72000 Menit/Tahun. Jumlah WKT didapatkan berdasarkan Permen PA-RB No. 26 tahun

2011, Jam Kerja Efektif (JKE) sebesar 1200 jam per tahun atau 72000 menit per tahun baik 5 hari kerja ataupun 6 hari kerja [16].

Dapat disimpulkan bahwa Waktu Kerja Tersedia (WKT) di unit rekam medis Puskesmas Mauk sebesar 72000 Menit/Tahun sesuai dengan Permen PA-RB No. 26 tahun 2011, karena di Puskesmas Mauk memiliki 6 hari kerja selama seminggu.

3.2.2 Penetapan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu

Pengamatan yang dilakukan menunjukkan bahwa petugas unit rekam medis di Puskesmas Mauk belum menyelesaikan semua tugas penting yang ditetapkan oleh peraturan Kemenkes RI. Tugas-tugas ini termasuk koding, pengisian informasi klinis, dan registrasi pasien di pendaftaran. Tugas pokok tersebut sudah terlaksana namun yang mengerjakan koding maupun pengisian informasi klinis adalah dokter atau perawat masing masing yang ada di poli, dan Registrasi pasien dilakukan dengan petugas yang bukan dari bagian unit rekam medis. Puskesmas Mauk memiliki uraian tugas yang terdiri dari Pengambilan Rekam Medis, Penyimpanan kembali Rekam Medis, Distribusi Rekam Medis ke poli, Cek Kelengkapan Rekam Medis yang dilakukan dengan 3 berkas per hari dan juga Retensi Rekam Medis. Hal ini serupa dengan temuan penelitian sebelumnya Eiska Rohmania Zein dengan judul Analisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis di Puskesmas Ciptomulyo Malang yang memiliki uraian tugas pendaftaran pasien, analisis kualitatif dan kuantitatif, mendistribusikan rekam medis, pengembalian rekam medis, serta retensi dokumen rekam medis.

Norma Waktu pada penelitian sebelumnya pada uraian tugas pendaftaran pasien didapatkan norma waktu 1,30 menit, analisis kualitatif dan kuantitatif 2,68 menit, pendistribusian rekam medis 1,90 menit, serta retensi 3,46 menit [9]. Sedangkan norma waktu uraian tugas di Puskesmas Mauk Pengambilan DRM didapatkan norma waktu 1,20 menit, Penyimpanan Kembali DRM 1 menit, Distribusi Rekam Medis 2,10 menit, Cek Kelengkapan Rekam Medis 1,03 menit, serta Retensi 1 menit.

Dapat disimpulkan norma waktu yang didapatkan di Puskesmas Mauk cenderung lebih singkat namun petugas belum tepat dalam menaruh berkas ke rak tidak berurutan dengan nomor rekam medis, dan kurang teliti dalam pendistribusian berkas rekam medis sehingga sering terjadi kesalahan dalam mengantarkan berkas ke poli yang dituju, misalnya harus ke poli umum petugas mengantarnya ke poli anak.

3.2.3 Perhitungan Standar Beban Kerja Rekam Medis

Untuk mendapatkan Standar Beban Kerja (SBK) menggunakan rumus Waktu Kerja Tersedia (WKT) / Norma Waktu per kegiatan pokok. Standar Beban Kerja (SBK) di Puskesmas Mauk setelah melakukan perhitungan diperoleh hasil Pengambilan DRM 6000 menit/tahun, Penyimpanan kembali DRM ke rak 72000 menit/tahun, Distribusi Rekam Medis 34285 menit/tahun, Cek Kelengkapan Rekam Medis 69902 menit/tahun, serta Retensi 72000 menit/tahun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilham Abdurohman berjudul "Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis di Puskesmas Leuwiliang", tercatat bahwa waktu yang dibutuhkan untuk pendaftaran pasien adalah 36.000 menit per tahun, pengambilan rekam medis 32.727 menit per tahun, pendistribusian rekam medis 45.283 menit per tahun, entri data rekam medis 55.384 menit per tahun, dan pengembalian rekam medis ke rak 32.000 menit per tahun [12].

Dapat disimpulkan dari kedua data tersebut, terlihat bahwa beberapa poin tugas memiliki kesamaan dalam waktu yang digunakan untuk perhitungan SBK dengan menggunakan jumlah WKT 72.000 menit/tahun sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tahun 2011 .

Standar Tugas Penunjang yang telah dilakukan perhitungan di Puskesmas Mauk yaitu rapat bulanan dengan rata – rata waktu 240 menit/bulan dengan waktu kegiatan 2880 menit/tahun dan didapatkan hasil Standar Tugas Penunjang sebesar 1,04. Rapat bulanan ini bertujuan untuk komunikasi, koordinasi, dan pembaharuan informasi antara berbagai pihak terkait di lingkungan puskesmas. Dengan rapat tersebut dapat dilakukan evaluasi kinerja, perencanaan program,

penyelesaian masalah, serta pembahasan hal-hal penting terkait operasional dan pengembangan pelayanan pada puskesmas sehingga bisa lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmah berjudul "Tinjauan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Unit Pendaftaran Puskesmas Kalibaru", hasil perhitungan standar tugas penunjang menunjukkan angka atau hasil 1,1. Dari perhitungan yang ada yaitu apel 30 menit/hari dan rapat 120 menit/bulan.

Dapat disimpulkan dari kedua data tersebut untuk Standar Tugas Penunjang yaitu Rapat bulanan bertujuan untuk menilai kinerja petugas di setiap bagian/lingkungan kerja Puskesmas.

3.2.4 Perhitungan Kebutuhan SDM

Setelah data yang diperoleh dari Waktu Kerja Tersedia (WKT), Standar Beban Kerja (SBK), Standar Tugas Penunjang (STP) sudah dilakukan, selanjutnya dilakukan perhitungan kebutuhan SDM. Pada perhitungan kebutuhan SDM di Puskesmas Mauk diperoleh 7,33 dibulatkan menjadi 7 orang, dan petugas yang ada saat ini berjumlah 5 orang yang dimana 1 orang penanggung jawab, 2 orang melakukan filling, dan 2 orang melakukan distribusi, berdasarkan hasil perhitungan SDM yang dibutuhkan 2 orang petugas lagi yang dimana nantinya jumlah penambahan 2 orang ini akan mengerjakan komponen beban kerja 1 orang melakukan filling, dan 1 orang lagi akan melakukan distribusi.

Menurut hasil pengamatan jika SDM kurang maka banyak pekerjaan yang menumpuk seperti berkas yang ingin dimasukkan ke rak penyimpanan, lalu pentingnya kebutuhan Puskesmas akan PMIK yang telah menjalani pendidikan DIII-RMIK juga harus dipenuhi untuk memastikan disiplin dalam pekerjaan rekam medis serta mengerjakan beban kerja yang tepat, karena di Puskesmas Mauk petugas yang bukan lulusan rekam medis masih ada yang belum tepat dalam mengerjakan beban kerja rekam medis seperti salah dalam pendistribusian, salah mengidentifikasi nomor rekam medis pasien, serta ada juga yang belum tepat dalam menyusun dokumen rekam medis ke rak penyimpanan sehingga hal tersebut akan mengalami kesulitan jika petugas lainnya mengambil rekam medisnya untuk diantar ke poli, dan menyebabkan waktu tunggu pasien semakin lama. Berdasarkan penelitian Ilham Abdurrohman (2023) tentang kebutuhan tenaga perekam medis di Puskesmas Leuwiliang, hasil perhitungan menunjukkan bahwa diperlukan 8 pegawai. Namun, saat ini hanya tersedia 3 pegawai, sehingga masih terdapat kekurangan 5 pegawai, yang menyebabkan kesenjangan sumber daya manusia di unit rekam medis [17].

Dapat disimpulkan dari kedua data tersebut, bahwa perhitungan SDM itu perlu dilakukan oleh faskes agar dapat memastikan bahwa tenaga kerja yang tersedia cukup untuk menjalankan semua tugas dan fungsi yang diperlukan secara efektif dan efisien. 5 tenaga kerja yang ada di Puskesmas Mauk belum cukup untuk melakukan komponen beban kerja, karena masih ada yang keliru dalam melakukan komponen beban kerja seperti salah mengidentifikasi pasien, missfile, dan kurang teliti dalam pendistribusian sehingga salah dalam memberikan rekam medis ke poli klinik. Dengan melakukan perhitungan ini, puskesmas dapat mengidentifikasi jumlah, jenis, dan kualifikasi SDM yang diperlukan untuk menjalani komponen beban kerja dengan tepat serta memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat secara optimal [11]. Ini juga membantu dalam pengembangan, pelayanan, pengelolaan sumber daya manusia di puskesmas.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kebutuhan Tenaga Kerja: Berdasarkan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes), Puskesmas Mauk saat ini memiliki 5 tenaga perekam medis. Namun, setelah dilakukan perhitungan kebutuhan tenaga kerja, jumlah ideal yang dibutuhkan adalah 7 orang. Oleh karena itu, diperlukan penambahan 2 orang tenaga kerja untuk memenuhi beban kerja yang ada.
2. Efisiensi Waktu Kerja: Waktu kerja tersedia (WKT) di Puskesmas Mauk telah sesuai dengan peraturan yang berlaku, yaitu Permen PA-RB No. 26 Tahun 2011. Namun, beberapa tugas pokok seperti penempatan berkas rekam medis dan pendistribusian berkas belum dilakukan dengan

optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya tenaga kerja yang kompeten, serta beban kerja yang melebihi kapasitas tenaga kerja yang ada.

3. Perlunya Penambahan SDM: Penelitian menunjukkan adanya kekurangan tenaga kerja yang berdampak pada kualitas pelayanan rekam medis di Puskesmas Mauk. Selain itu, pentingnya memiliki tenaga kerja yang terlatih dan berlatar belakang pendidikan rekam medis untuk menghindari kesalahan dalam tugas-tugas seperti pendistribusian rekam medis dan identifikasi pasien.
4. Pentingnya Pengembangan SDM: Pengembangan tenaga kerja yang memadai sangat penting untuk memastikan semua tugas dan fungsi rekam medis dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Ini akan membantu dalam pengelolaan pelayanan kesehatan di Puskesmas Mauk dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, penelitian ini menekankan pentingnya analisis beban kerja yang tepat untuk memastikan bahwa jumlah tenaga kerja di unit rekam medis cukup untuk menangani tugas-tugas yang ada, serta pentingnya kompetensi tenaga kerja untuk menjaga kualitas pelayanan kesehatan.

REFERENSI

- [1] M. R. Widodo and D. Prayoga, "Kepuasan dan Loyalitas Pasien terhadap Pelayanan di Fasilitas Kesehatan Primer: Sebuah Tinjauan Literatur," *JIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 568–572, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i2.458.
- [2] Kemenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Pekerjaan Perekam Medis*. Indonesia, 2013. doi: 10.1088/1751-8113/44/8/085201.
- [3] Permenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Indonesia, 2014. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/139202/permenkes-no-75-tahun-2014>
- [4] Permenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Indonesia, 2022. [Online]. Available: [BN.2022/No.829, peraturan.go.id](https://peraturan.bpk.go.id/Details/BN.2022/No.829)
- [5] P. A. Nurazmi, A. Deharja, and J. Pandean, "Analisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Riset Rekam Medis Pusat Berdasarkan Teori WISN di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 4, pp. 439–446, Oct. 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i4.2128.
- [6] R. P. A. Putra, Syamsuriansyah, U. Hasanah, M. Halid, and Ikhwan, "Analisis Kebutuhan Ideal Tenaga Rekam Medis pada Unit Filling," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 4, no. 3, pp. 118–131, 2023, doi: 10.25047/j-remi.v4i3.3781.
- [7] Permenkes, *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Pedoman Penyusunan Formasi Pegawai Negeri Sipil Kementerian Kesehatan*. Indonesia, 2015. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/172104/permenkes-no-39-tahun-2015>
- [8] A. Suhenda, A. Sukawan, and Y. Muslihah, "Perencanaan Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Dengan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan di Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya Tahun 2021," *Indones. Heal. Inf. Manag. J.*, vol. 10, no. 1, pp. 48–56, 2022, doi: 10.47007/inohim.v10i1.390.
- [9] E. R. Zein, M. Ramadhani, T. Ajeng, J. Nera, and R. Rosyi, "ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS REKAM MEDIS DENGAN METODE ABK-KES DI PUSKESMAS CIPTOMULYO MALANG," *J. Kesehat. Tambusai*, vol. 3, no. September, pp. 534–542, 2022, doi: <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i3.13408>.
- [10] N. Yunita and E. Estiyana, "Perhitungan Beban Kerja dan Kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) dengan Metode ABK Kes di Unit Rekam Medis Puskesmas Guntung Payung Banjarbaru," *J. Kesehat. Indones.*, vol. XII, no. 2, pp. 87–101, 2022, [Online]. Available: <https://journal.stikeshb.ac.id/index.php/jurkessia/article/view/692>
- [11] A. Widhiastuti, A. Nisaa, and Y. Asriati, "Analisis Perencanaan SDM Kesehatan Berdasarkan Metode ABK Kes Unit Rekam Medis Rawat Jalan Di UPTD Puskesmas Jatiroto Wonogiri," *Indones. J. Heal. Inf. Manag.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–8, 2022, doi: doi.org/10.54877/ijhim.v2i3.63.
- [12] I. Andreyana, Z. H. N. Nurfadilah, and M. H. Hidayati, "Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode ABK-Kes Di Rumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 8, pp. 988–996, 2021, doi: 10.36418/cerdika.v1i8.156.
- [13] C. A. Putri and M. Hidayati, "Analisis Kebutuhan Sumber Daya Manusia Petugas Rekam Medis Dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)," *J. Manaj. Kesehat. Yayasan RS. Dr. Soetomo*, vol. 7, no. 2, p. 257, 2021, doi: 10.29241/jmk.v7i2.637.
- [14] N. Nazhifah, I. Alia Yustika, and M. Hidayati, "Analisis Kebutuhan SDM Petugas Rekam Medis dengan Menggunakan Metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes)," *Cerdika J. Ilm. Indones.*, vol. 1, no. 8,

- pp. 1021–1028, 2021, doi: 10.36418/cerdika.v1i8.169.
- [15] A. Fadillah, A. Deharja, and J. Pandiangan, “Analisis Perhitungan Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Rekam Medis Kiara Berdasarkan Teori WISN di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 73–83, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v2i1.2071.
- [16] Permen PANRB, *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi tentang Pedoman Perhitungan Jumlah Kebutuhan Pegawai Negeri Sipil Untuk Daerah*. Indonesia: jdih.menpan.go.id, 2011, pp. 1–3. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/132867/permen-pan-rb-no-26-tahun-2011>
- [17] I. Abdurohman, P. Fannya, L. Widjaja, and D. Rosmala Dewi, “Tinjauan Kebutuhan Tenaga Perekam Medis dan Informasi Kesehatan di Puskesmas Leuwiliang Menggunakan Abk Kes,” *SOSAINS*, vol. 3, no. 1, pp. 90–99, 2023, doi: 10.59188/jurnalsosains.v3i1.677.